

"EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI KESEJAHTERAAN SOSIAL NEXT GENERATION UNTUK PENGOLAHAN DATA KEMISKINAN DI DESA BALOHILI BOTOMUZOI"

by Zebua Daniel Elviden Arisman

Submission date: 09-Oct-2023 10:29PM (UTC-0400)

Submission ID: 2190953429

File name: SKRIPSI_DANIEL_ELVIDEN_ARISMAN_ZEBUA.docx (1.45M)

Word count: 9555

Character count: 63630

**EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI
KESEJAHTERAAN SOSIAL *NEXT GENERATION* UNTUK
PENGOLAHAN DATA KEMISKINAN DI DESA
BALOHILI BOTOMUZOI**

SKRIPSI



OLEH

DANIEL ELVIDEN ARISMAN ZEBUA

NIM 2319102

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan menjadi salah satu hal yang menjadi kendala dalam penyelenggaraan pembangunan Indonesia saat ini, baik di tingkat nasional hingga daerah terlebih di wilayah perdesaan. Banyak hal yang menghambat proses pendataan masyarakat miskin di perdesaan dimana masalah-masalah itu saling berkaitan satu sama lain. Kondisi ini dipengaruhi kurang maksimalnya pemerintah pusat, daerah dan desa untuk menemukan jalan keluar dalam mempermudah pelayanan masyarakat terhadap pendataan masyarakat miskin.

Pemerintah perlu menciptakan terobosan dalam mempermudah proses pendataan masyarakat miskin. Terobosan tersebut diharapkan berdampak positif pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal, sehingga dapat mempermudah proses pendataan masyarakat miskin di daerah yang bersangkutan.

Pendataan masyarakat miskin selama ini masih menggunakan sistem manual yang menyebabkan pendataan masyarakat miskin menjadi lama dan tidak tepat. Metode yang selama ini konvensional perlu di tingkatkan menjadi sistem digital atau *online* dimana sistem ini akan mempercepat waktu pendataan serta pendataan akan lebih tepat sasaran. Salah satu solusi yang dapat dilakukan dengan menciptakan aplikasi pengolahan data masyarakat miskin, aplikasi tersebut diperlukan untuk mempercepat proses pendataan masyarakat. Aplikasi yang sudah diciptakan pemerintah adalah aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) sebagai aplikasi pengolahan data masyarakat miskin.

Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) adalah aplikasi manajemen untuk proses perbaikan dan pengusulan baru Basis Data Terpadu (BDT) yang memuat berbagai macam layanan kemensos.

Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* yang selanjutnya di singkat SIKS-NG adalah sistem informasi yang mendukung pengolahan data DTKS. Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang selanjutnya di singkat DTKS adalah data induk yang berisi data pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial.

Aplikasi SIKS-NG dikembangkan oleh pusdatin kementerian sosial. Aplikasi SIKS-NG dikenalkan pada pemerintah daerah melalui dinas sosial yaitu dilakukan bimbingan teknis secara nasional di jakarta pada bulan oktober 2017. Aplikasi ini di rilis dengan 2 platform yaitu SIKS-NG *offline* dan SIKS-NG *online*, SIKS-NG *offline* dapat diterapkan dari level kabupaten hingga ke level desa, untuk versi SIKS-NG *online* hanya dapat di akses oleh petugas dinas sosial kabupaten/kota. Aplikasi SIKS-NG berbasis *offline* digunakan untuk menginput data hasil verifikasi dan validasi basis data terpadu yang tidak menggunakan koneksi internet, hanya di gunakan untuk memperbaiki data *offline*. Untuk pengoperasian aplikasi SIKS-NG dipilih setiap desa yang menjadi operator yang mampu mengoperasikannya. Tugas operator desa menginput data masyarakat miskin yang kurang mampu. Setelah data tersebut dimasukan ke dalam aplikasi SIKS-NG kemudian data tersebut di serahkan kepada dinas sosial kabupaten yang berwenang memverifikasi dan validasi data tersebut. Dalam aplikasi SIKS-NG terdapat menu untuk perbaikan dan pengusulan data baru penerima bantuan sosial pangan. Finalisasi data dilakukan setelah mendapat surat pengesahan dari dinas sosial setempat dan *file* perbaikan data dapat langsung di unduh per periode.

Desa Balohili Botomuzoi berada di Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara, dengan jumlah penduduk 350 jiwa terdiri dari 160 laki-laki dan 190 perempuan. Desa Balohili Botomuzoi terdapat 2 dusun yaitu dusun 1 dan dusun 2 yang memiliki aparatur pemerintahan sebanyak 9 orang dengan jabatan masing-masing.

Pemerintah Desa Balohili Botomuzoi telah berupaya dalam memanfaatkan teknologi, salah satu teknologi yang sudah di terapkan dalam mempercepat proses pendataan masyarakat miskin yaitu aplikasi Sistem

Informasi Kesejahteraan Sosiasal *Next Generation* (SIKS-NG) sebagai aplikasi pengolahan data baru masyarakat miskin. Kepala Desa Balohili Botomuzoi telah memilih operator yang bertanggung jawab dalam pengoperasian aplikasi SIKS-NG ini sehingga dengan diterapkannya aplikasi SIKS-NG tentunya mempermudah dalam pelayanan pemerintah terhadap pengolahan data masyarakat miskin di Desa Balohili Botomuzoi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di temukan di lapangan di Desa Balohili Botomuzoi proses pendataan masyarakat miskin masih kurang tepat, hal ini sering dikeluhkan oleh masyarakat Desa Balohili Botomuzoi terkait ketidak tepatan pemberian bantuan dan tidak terdata sebagai penerima bantuan yang dilakukan oleh pemerintahan desa Balohili Botomuzoi. Dalam aplikasi SIKS-NG sudah tersedia berbagai kategori penerima bantuan akan tetapi masih banyak masyarakat yang masih belum terdata sebagai penerima bantuan. Dalam hal ini pendataan masyarakat miskin di Desa Balohili Botomuzoi tidak di data secara langsung dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai cara pengusulan data baru dan kategori bantuan yang tersedia tidak dijelaskan oleh pemerintahan Desa Balohili Botomuzoi. Pengoperasian aplikasi SIKS-NG membutuhkan jaringan yang stabil dan arus listrik yang tetap tersedia akan tetapi di Desa Balohili Botomuzoi listrik sering padam dan jaringan internet yang masih kurang stabil.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Harmoni dan Dhika Andriyansah, (2022), menyatakan “pentingnya mengetahui efektivitas penerapan aplikasi SIKS-NG”. Untuk itu peneliti perlu melakukan penelitian pada penerapan aplikasi SIKS-NG di Desa Balohili Botomuzoi.

Untuk menjawab persoalan yang telah di bahas, maka peneliti akan mengangkat judul “**Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan *Next Generation* Untuk Pengolahan Data Kemiskinan Di Desa Balohili Botomuzoi**”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas dapat di dukung dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, maka fokus penelitian akan di arahkan pada efektivitas penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) untuk pengolahan data kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana adaptasi pada penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) untuk pengolahan data kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi?
2. Bagaimana pencapaian tujuan dalam penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) sebagai aplikasi pengolah data kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi?
3. Bagaimana integrasi dalam penerapan Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) sebagai aplikasi pengolah data kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana adaptasi dalam penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) untuk pengolahan data kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan dalam penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) sebagai aplikasi pengolah data kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi.

3. Untuk mengetahui bagaimana integrasi yang dilakukan dalam menerapkan Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) sebagai aplikasi pengolah data kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memperoleh manfaat dan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1.1.1 Kegunaan Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah memperkaya kajian tentang penerapan teknologi di dalam pemerintahan dasa.
2. Dapat di jadikan bahan referensi bagi peneliti lainnya yang terkait dengan tema penelitian ini.

1.1.2 Kegunaan Secara Praktis

1. Penelitian ini Merupakan kesempatan yang baik bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan yang di dapat di bangku kuliah tentang pemerintahan.
2. Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan kepada peneliti maupun pembaca mengenai ke efektifan penerapan aplikasi sistem informasi kesejahteraan sosial next generation (SIKS-NG) untuk pengolahan data kemiskinan.
3. Penelitian ini Dapat menjadi bahan untuk menambah wacana pustaka baik di tingkat fakultas maupun di tingkat universitas.

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi

1. Sistem

Menurut Pratama (2014:7) “sistem di-definisikan sebagai sekumpulan prosedur yang saling berkaitan dan saling terhubung untuk melakukan suatu tugas bersama-sama” Secara garis besar, sebuah sistem informasi terdiri atas tiga komponen utama. Ketiga komponen tersebut mencakup *Software*, *Hardware* dan *Brainware*. Ketiga komponen ini saling ber-kaitan satu sama lain. Penggabungan *Software*, *Hardware* dan *Brainware* inilah yang dapat menciptakan sebuah sistem yang bermanfaat bagi pengguna. sedangkan menurut Mulyani (2016:2) menyatakan bahwa “sistem bisa diartikan sebagai sekumpulan sub sistem, komponen yang saling bekerja sama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang sudah di tentukan sebelumnya”.

Menurut Tyoso (2016:5), “sistem bisa di artikan sebagai sekumpulan sub sistem, komponen yang saling berkerja sama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang sudah di tentukan sebelumnya”. Sebagai berikut:

a. Sistem Alamiah dan Sistem Buatan

Berdasarkan originalitasnya, sistem dapat diklasifikasi atas sistem alamiah (*natural system*) dan sistem buatan manusia (*man-made system*).sistem alamiah adalah sistem yang tercipta oleh proses alam sedangkan sistem buatan manusia adalah sistem yang terwujud melalui intervensi manusia melalui komponen dari sistem alamiah.

b. Sistem Fisik dan Sistem Konseptual

Sistem fisik adalah sistem yang berwujud fisik sebagai lawan dari sistem konseptual dimana simbol-simbol merepresentasikan atribut dari komponen-komponen sistem.

c. Sistem Statis dan Dinamis

Sistem statis adalah sistem yang memiliki struktur tetapi tanpa aktivitas, sedangkan sistem dinamis mengkombinasikan komponen dengan aktivitas.

d. Sistem Tertutup dan Sistem Terbuka

Sistem tertutup adalah sistem yang tidak berinteraksi secara signifikan dengan lingkungannya. Lingkungan hanya memberikan konteks pada sistem. Sistem tertutup memperlihatkan karakteristik keseimbangan yang terjadi karena kekakuan internal yang tetap memelihara sistem dalam keadaan semula kendati ada pengaruh dari lingkungan eksternal.

2. Informasi

Menurut Pratama (2014:9), "berbicara mengenai informasi tidak akan lepas dengan yang namanya data dan teknologi. Informasi merupakan hasil pengolahan data dari suatu atau berbagai sumber yang kemudian diolah, sehingga memberikan nilai, arti dan manfaat" Proses pengolahan ini memerlukan teknologi. Berbicara mengenai teknologi memang tidak harus selalu berkaitan dengan komputer, namun komputer sendiri merupakan salah satu bentuk teknologi. Dengan kata lain, alat tulis dan mesin ketik pun dapat dimasukkan sebagai salah satu teknologi yang digunakan selain komputer dan jaringan komputer.

3. Sistem Informasi

menurut Mulyanto dalam Kuswara dan Kusmara (2017:18) "sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen sistem, yaitu software, hardware dan brainware yang memproses informasi menjadi sebuah output yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi".

Selanjutnya Menurut Pratama (2014:10), "sistem informasi merupakan gabungan dari empat bagian utama. Keempat bagian utama tersebut mencakup perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), infrastruktur dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang

terlatih. Ke-empat bagian utama ini saling berkaitan untuk menciptakan sebuah sistem yang dapat mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat” Didalamnya juga termasuk proses perencanaan, kontrol, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Sehingga, sebagai sebuah sistem yang mengolah data menjadi informasi yang akan disajikan dan digunakan oleh pengguna.

19 4. Sistem informasi manajemen

Menurut Nafiudin (2019:2) “Sistem informasi manajemen adalah alat penghasil informasi dan beberap ahli lainnya menekankan pada alat untuk membantu dalam pengambilan keputusan, serta beberapa menambahkan dengan fungsi sistem informasi untuk melakukan pengawasan/control, analisis dan visualisasi”. Dan semuanya menyepakati sistem informasi manajemen merupakan kumpulan dari interaksi sub-sub sistem informasi.

Menurut Sholeh, M., dan Wahyudin, D. (2021:33), indikator sistem informasi manajemen adalah:

- a. Akurasi, informasi harus benar.
- b. Informasi harus tepat waktu, pada saat di butuhkan.
- c. Tepat bila sesuai, informasi yang di berikan harus sesai dengan yang di minta.
- d. Lengkap, artinya informasi yang di berikan harus lengkap dan pengguna dapat menerima informasi yang menyajikan gambaran lengkap dari suatu masalah tertentu.

Menurut (Simanullang, 2021:4) berikut beberapa dasar penting sistem informasi manajemen sebagai berikut:

- a. Hardware, perangkat fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah, menyimpan dan mempublikasikan hasil pengolahan data sebagai informasi.

- b. Software, kumpulan program komputer yang digunakan untuk menjalankan komputer atau aplikasi tertentu pada komputer.
- c. Brainware, merupakan komponen terpenting dari sumber daya manusia atau komponen dari sistem informasi manajemen itu sendiri.
- d. Prosedur, melakukan serangkaian operasi yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama.
- e. Basis data, dapat didefinisikan sebagai kumpulan data terkait untuk memudahkan proses pencarian informasi.
- f. Komunikasi data dan jaringan komputer.

Dari beberapa pengertian di atas sistem informasi manajemen dapat di artikan sebagai suatu integrasi komponen untuk pengumpulan, penyimpanan dan pemrosesan data. Data tersebut kemudian digunakan untuk menyediakan informasi, berkontribusi pada pengetahuan serta produk digital yang memfasilitasi pengambilan keputusan.

2.1.2 Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG)

Kemensos, R. I. (2019), Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) adalah aplikasi manajemen untuk proses perbaikan dan pengusulan baru Basis Data Terpadu (BDT) yang memuat berbagai macam layanan kemensos. Aplikasi (SIKS-NG) merupakan sistem pengelolaan data yang dikembangkan oleh pusdatin Kementerian Sosial. Dibangun mulai pertengahan 2017, SIKS-NG mulai diperkenalkan kepada Pemerintah Daerah melalui dinas sosial dengan dilakukannya bimbingan teknis (bimtek) secara nasional di Jakarta pada bulan Oktober 2017. Aplikasi ini dirilis dengan 2 platform yaitu SIKS-NG *offline* versi 1.0 dan SIKS-NG *online* beserta dengan logonya. SIKS-NG *offline* dapat digunakan dan didistribusikan dari level kabupaten sampai ke level desa sedangkan SIKS-NG *online* yang hanya bisa diakses oleh petugas dinas sosial kabupaten/kota.

⁵ Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) telah mengalami beberapa kali pengembangan untuk lebih menyempurnakan fungsi dan fitur yang ada serta memperbaiki kekurangan atau bugs yang ada berdasarkan masukan dari pengguna. Saat ini versi SIKS-NG *offline* yang digunakan adalah versi 2.4.1.

Tahun 2019 mulai diperkenalkan SIKS-NG dengan platform android atau biasa disingkat SIKS-DROID, sistem ini lebih memudahkan petugas pendata untuk melakukan verifikasi dan validasi data ketika melakukan kunjungan rumah tangga menggunakan smartphone atau tablet tanpa harus mencetak prelist menggunakan kertas. Selain itu melalui SIKS-DROID, terdapat fitur untuk mendokumentasikan foto kondisi rumah seperti kondisi atap, lantai, dinding, identitas kepala rumah tangga, serta koordinat rumah tangga yang dikunjungi. Di tahun yang sama, SIKS-NG mendapatkan sertifikat ISO 27001:2013 untuk kategori manajemen keamanan informasi.

ISO 27001:2013 adalah standar internasional yang diakui secara global untuk mengelola risiko terhadap keamanan informasi. Standar ini mengadopsi pendekatan proses untuk menetapkan, menerapkan, operasi, pemantauan, pengkajian, memelihara, dan meningkatkan keamanan informasi di Pusdatin Kesos Kementerian Sosial.

⁸ Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next-Generation* yang selanjutnya disingkat SIKS-NG adalah sistem informasi yang mendukung proses pengelolaan DTKS. Data terpadu kesejahteraan sosial yang selanjutnya disingkat DTKS adalah data induk yang berisi data pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, penerima bantuan dan pemberdayaan sosial, serta potensi dan sumber kesejahteraan sosial.

⁶ Secara umum yang bisa masuk kriteria dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) berdasarkan Permensos Nomor 3 Tahun 2021 adalah: Kemiskinan, Ketelantaran, Kecacatan, Keterpecilan, Ketunaan Sosial, dan penyimpangan perilaku dan korban bencana, korban tindak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi.

1. Tata cara penyampaian usulan agar masyarakat yang masuk kriteria dapat masuk DTKS.

Usulan yang berasal dari pemerintah daerah Kabupaten/Kota dilaksanakan dengan ketentuan:

- a. Proses usulan data dapat di ajukan melalui musyawarah kelurahan/desa atau nama lainnya yang berasal dari: ketua rukun tetangga, kepala dusun, lurah/kepala desa/nama lain, potensi dan sumber-sumber kesejahteraan sosial atau pendaftaran mandiri kepada perangkat daerah atau kelurahan/nama lainnya.
- b. Pengajuan proses usulan data yang dilakukan melalui musyawarah desa atau kelurahan atau nama lain, disampaikan kepada bupati/wali kota melalui dinas sosial daerah kabupaten/kota yang diberi kewenangan menangani urusan di bidang sosial.
- c. Bupati/wali kota melalui dinas sosial daerah kabupaten/kota/perangkat daerah yang diberi wewenang menangani urusan di bidang sosial wajib melakukan verifikasi dan validasi atau usulan data yang di sampaikan Dinas Sosial daerah kabupaten/kota/perangkat daerah yang diberi kewenangan menangani urusan di bidang sosial.
- d. Dalam hal hasil verifikasi dan validasi terdapat permasalahan dilakukan pengendalian/penjaminan kualitas perguruan tinggi yang di tetapkan oleh menteri.
- e. Pemerintah daerah kabupaten/kota menyampaikan usulan menggunakan SIKS-NG.
- f. Usulan dapat dilengkapi informasi tambahan yang dapat memperkaya kualitas data, seperti informasi mengenai disabilitas, informasi mengenai kehamila, dan informasi lainnya yang dapat difasilitasi dalam aplikasi SIKS-NG.

2. Tahapan pengusulan calon peserta baru:

- a. Jadwal: kali / 3 bulan (Maret, Juni, September, Desember) mulai dari tanggal 15-22 bulan berkenan tahun 2023.

- b. Penetapan calon peserta DTKS ditetapkan melalui musyawarah desa.
- c. Penginputan usulan baru di SIKS-NG wajib disertai foto Kartu Keluarga/KTP dan foto rumah calon peserta.
- d. Tahap finalisasi usulan baru wajib mengupload Berita Acara penetapan calon peserta DTKS yang ditandatangani oleh Kepala Desa dan perwakilan BPD (digabungkan menjadi 1 file PDF saat diupload maks. 500KB).
- e. Berkas dimaksud wajib diserahkan ke Dinas SPMDP2A Kab. Nias dalam bentuk *soft file* (berita acara bentuk PDF & lampiran bentuk ms.excel) dan *hard copy* (beritaacara, lampiran, dan fc daftar hadir) maksimal tanggal 22 bulan berkenan.
- f. *Approval* (persetujuan) calon peserta DTKS oleh Pengelola DTKS tingkat Kabupaten/Dinas SPMDP2A Kab. Nias.
- g. Surat pengesahan dan lampiran pengesahan pengusulan peserta baru DTKS oleh Bupati Nias melalui Dinas SPMDP2A Kab. Nias.
- h. Pengiriman data ke Kementerian Sosial RI.

2.2 Definisi Operasional

1. Efektivitas

Menurut ravianto (dalam Masruri, 2014:11) “efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan” Suatu pekerjaan di katakan efektif jika dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya.

Duncan dalam Steers (2012:53), menjelaskan bahwa suatu efektivitas dapat diukur dengan menggunakan variabel sebagai berikut :

1. Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Seperti pengembangan kemampuan dan penyesuaian terhadap perkembangan sarana prasarana yang tersedia. Berdasarkan faktor yang

disebutkan digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan efektivitas penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) untuk pengolahan data kemiskinan. Program aplikasi ini dapat dikatakan efektif jika sumber daya manusia dalam hal ini operator desa dapat menjalankan aplikasi ini sesuai dengan prosedur. Tolak ukur lain juga dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk aplikasi ini seperti perangkat komputer dan data warga miskin atau kurang mampu.

2. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan merupakan kesesuaian hasil pelaksana program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian tujuan ini terdiri dari pencapaian waktu yang telah ditentukan sebelumnya, ketepatan sasaran yang menjadi target dan dasar hukum. Faktor – faktor tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui efektivitas penerapan aplikasi Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) di desa Balohili Botomuzoi.

3. Integrasi

Integrasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui tingkat kapabilitas suatu organisasi dalam melakukan sosialisasi dan komunikasi dengan organisasi lainnya. Dalam penelitian efektivitas penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) di Desa Balohili Botomuzoi dapat dikatakan efektif jika penerapan dan pelaksanaannya sudah sesuai prosedur yang ada dan sosialisasi terhadap masyarakat dilakukan secara maksimal.

2.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Husri 2020	Efektivitas Aplikasi Program Pendataan Kesejahteraan Sosial <i>Next Generation</i> Di Kabupaten Gowa	menganalisis efektivitas dari aplikasi SIKS-NG kemudian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	pengukuran efektivitas dengan teori Budiani (2014) yaitu indikator dalam mengukur efektivitas ada empat variabel yaitu: Sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program
2	Tajul Ulum, Muhamad Rifa`I, Annisa Purwatiningsih	Efektivitas Pengolahan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Berbasis Aplikasi SIKS-NG Di Dinas Sosial Kabupaten Sampang	membahas tentang aplikasi SIKS-NG kemudian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.	pengukuran efektivitas dengan teori Budiani (2014) yaitu indikator dalam mengukur efektivitas ada empat variabel yaitu: Sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program.
3	Andi Muhammad Asrandi	Efektivitas Program Sistem Informasi	menggunakan metode penelitian kualitatif.	membahas tentang efektivitas program Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial

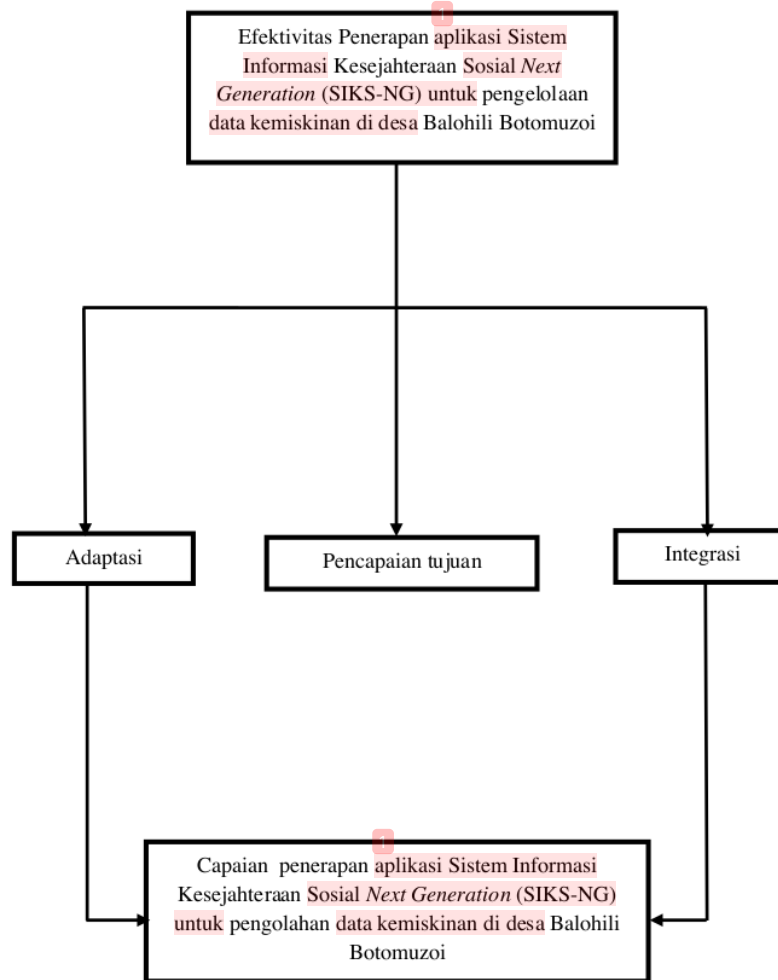
	T, Sari Apriliya Wati, Abdul Wahab Dan Alflan	Kesejahteraan Sosial (SIKS- NG) Dalam Mendukung Program SLRT Dan Puskesmas Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan		(SIKS-NG) dalam mendukung program SLRT dan puskesmas dinas sosial provinsi sulawesi selatan
4	Haromi n, Dhika Adriyan sah	Efektivitas Penerapan <i>E- Government</i> Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial <i>Next Generation</i> (SIKS-NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Di Desa Lamajang Kecamatan Pangalenganka bupaten Bandung	metode penelitan menggunakan penelitian kualitatif dan indikator yang sama menggunakan pengukuran efektivitas dan sama membahas aplikasi efektivitas penerapan Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial <i>Next Generation</i> (SIKS- NG)	efektivitas penerapan <i>E-Government</i> melalui aplikasi SIKS-NG
5	Vanessa Gloria Gaghau	Optimasi SIKS-NG Di Dinas Sosial	membahas aplikasi SIKS-NG dan juga menggunakan	efektivitas penerapan <i>E-Government</i> melalui aplikasi SIKS-NG,

nal, Muham mad Mujib Safar, Abdul Wahab	Provinsi Sulawesi Tengah	metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif dan sama sama bersifat deskriptif, dalam penelitian ini juga menerapkan teknik analisis data yang sama yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data	yang dimana membahas <i>E-Government</i>
---	--------------------------------	---	--

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah kerangka pemikiran yang berisi gambaran alur pemikiran penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel yang mampu memberikan penjelasan hubungan antar variabel dan mampu memberikan penjelasan kepada pembaca terkait permasalahan yang diteliti. Adapun judul dalam penelitian ini adalah tentang Efektivitas penerapan aplikasi Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) untuk pengelolaan data kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi, Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di masa sekarang telah memberikan solusi dalam pelayanan publik untuk meningkatkan kinerja dengan memanfaatkan teknologi.

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada, dibawah ini akan peneliti gambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Meleong (2014: 6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, rindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Menurut Meleong (2014: 11) “dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif” Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini berangkat dari data lapangan dan berusaha untuk menjawab pertanyaan mengenai Efektivitas penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) untuk mengolah data kemiskinan di desa Balohili Botomuzoi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini ialah variabel tunggal (independen). Menurut sugiyono (2017:39) mengatakan bahwa variabel tunggal atau independen adalah “segala sesuatu atribut, sifat, nilai dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di ambil kesimpulannya”.

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka yang menjadi variabel tunggal dalam penelitian ini ialah efektivitas penerapan aplikasi SIKS-NG dengan indikator: Adaptasi, Pencapaian tujuan dan Integrasi.

3.3 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Dalam penulisan proposal ini peneliti melakukan penelitian yang dilaksanakan di kantor Desa Balohili Botomuzoi, Kecamatan Botomuzoi, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatra utara. Lokasi ini dipilih dengan alasan karena Desa Balohili merupakan salah satu desa yang telah menerapkan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) untuk mengolah data kemiskinan di setiap desa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas penerapan aplikasi SIKS-NG untuk pengolahan data kemiskinan di desa Balohili Botomuzoi.

Penelitian akan dilaksanakan pada semester delapan tahun ajaran 2023 yaitu dimulai dari bulan maret sampai selesai penyusunan proposal penelitian ini. Adapun kronologi penelitian yakni:

Tabel. 3.3 Jadwal penelitian

Tahapan Kegiatan	Jadwal																							
	Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023				Sep 2023				Okt 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan proposal skripsi	■																							
Konsultasi kepada dosen pembimbing		■	■	■	■																			
Pendaftaran seminar proposal						■	■																	
Seminar proposal skripsi								■	■															
Pengumpulan data										■	■	■	■											
Penulisan naskah													■	■										
Konsultasi kepada dosen pembimbing															■	■	■	■	■	■				
Pendaftaran skripsi																						■		
Sidang																							■	■

Sumber: Olahan peneliti, 2023

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori utama yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Hair Jr, dkk (2017:36) sumber data primer merupakan “data yang di peroleh langsung dari sumbernya. Contohnya, survei, wawancara, observasi, eksperimen, dan sebagainya. Sumber data primer biasanya di hasilkan oleh peneliti atau penulis sendiri, dan merupakan data yang spesifik untuk tujuan penelitian atau penulisan tertentu. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang telah di kumpulkan oleh pihak lain dan tersedia untuk di gunakan. Contohnya, data dari instansi pemerintah, organisasi, situs web, jurnal, buku dan lainnya. Sumber dat sekunder biasanya di gunakan untuk menunjang analisis dan pembahasan pada penelitian atau penulisan, dan dapat memperluas informasi tentang topik yang sedang dibahas”.

Berdasarkan pendapat Hair Jr, maka peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer pada penelitian ini ialah wawancara dengan kepala Desa Balohili Botomuzoi, operator aplikasi SIKS-NG Desa balohili Botomuzoi dan masyarakat desa balohili botomuzoi. Sedangkan yang menjadi data sekundernya adalah data internal Desa Balohili Botomuzoi, data eksternal yang berkaitan dengan penerapan aplikasi SIKS-NG, dan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini seperti peraturan menteri, undang-undang dan beberapa artikel yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:102) “instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam mengukur alam atau yang di teliti” adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil

penelitiannya. Peneliti juga penting dalam penelitian kualitatif karena peneliti harus terjun langsung kelapangan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara¹⁰ merupakan materi atau poin poin yang menjadi dasar dan acuan dalam mengadakan wawancara kepada responden. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang akan menjadi acuan ketika proses wawancara berlangsung. Akan tetapi proses tanya jawab tidak hanya berlaku pada pedoman wawancara melainkan pertanyaan yang di lontarkan menyesuaikan ketika proses wawancara berlangsung

3. Observasi

Observasi merupakan pendekatan langsung dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dilapangan secara langsung tanpa ada perantara antara peneliti dan objek penelitian. Observasi langsung dilakukan dengan melihat kondisi dan keadaan dengan mengamati dan mencatat segala bentuk fenomena yang tampak dari obyek penelitian.

4. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi pada dasarnya terdiri dari garis besar data dapat menunjang penelitian. Dalam pelaksanaannya menyelidiki data-data tertulis dari buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan. Sebuah penelitian kualitatif memerlukan dokumentasi untuk dianalisis. Dokumentasi yang dianalisis bisa berasal dari diri sendiri atau orang lain. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen- dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain.

5. Buku catatan

Buku catatan merupakan alat¹⁰ untuk mencatat hasil pengamatan/temuan yang di temukan pada saat pengumpulan data ketika studi lapangan. Untuk itu dalam penelitian ini selalu di lengkapi dengan

buku catatan yang berfungsi untuk mencatat jawaban dari narasumber dan juga hasil pengamatan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:62) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pendekatan langsung dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dilapangan secara langsung tanpa ada perantara antara peneliti dan obyek penelitian. Observasi langsung dilakukan dengan melihat kondisi dan keadaan dengan mengamati dan mencatat segala bentuk fenomena yang tampak dari obyek penelitian. Peneliti di dalam penelitian ini berusaha mengamati apa yang dilakukan oleh operator aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) desa dalam menjalankan perannya sebagai operator.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan berinteraksi tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada informan atau perantara yang memungkinkan untuk dapat digali terkait persoalan yang berhubungan dengan penelitian. Pewawancara membawa pertanyaan untuk digunakan sebagai acuan kepada narasumber dalam hal ini operator aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) desa Balohili Botomuzoi, aparatur pemerintah desa Balohili Botomuzoi dan masyarakat desa Balohili Botomuzoi.

3. ¹ Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder baik berupa file, dokumen-dokumen dan kegiatan wawancara penelitian berbentuk foto dan gambar. Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menyimpan berbagai bentuk kegiatan melalui pengambilan gambar.

3.7 ¹ Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan analisis data model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan menganalisis tema atau objek penelitian yang dilakukan dan setelah pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 246), mengungkapkan bahwa kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis data metode deskriptif yaitu metode menganalisis data atau informasi yang telah terkumpul. Proses analisis dapat dilakukan melalui 3 tahap, antara lain

1. Reduksi Data

¹ Reduksi data merupakan pemusatan data yang dilakukan dengan memilih data, penyederhanaan data dan merangkum hal-hal pokok agar lebih mempermudah peneliti. Reduksi data akan terus berjalan dan berlangsung selama penelitian dilakukan. Peneliti mengumpulkan data mengenai hal – hal yang berkaitan dengan penerapan Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) di Desa.

2. ¹ Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk melihat keseluruhan ataupun sebagian dari hasil penelitian. Penyusunan penyajian data harus dilakukan secara terperinci, singkat dan menyeluruh

supaya aspek-aspek yang diteliti dapat mudah dipahami oleh peneliti. Hasil reduksi data yang telah tersusun akan disajikan dalam bentuk teks narasi deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi tahapan akhir dalam proses analisis data. Pengujian keabsahan data melalui validitas internal yaitu aspek kebenaran, validitas eksternal yaitu penerapan serta reliabilitas yaitu objektivitas dan konsistensi. Kesimpulan adalah tahap terakhir dalam proses penelitian untuk mencari makna, arti dan menjelaskan hasil penelitian secara singkat dan mudah dimengerti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Balohili Botomuzoi

Desa Balohili Botomuzoi yang sebelumnya terdiri dari 2 dusun. Dusun I disebut Tetelesi dan Dusun II disebut Balohili. Namun terjadi pemekaran setelah musyawarah tingkat Kecamatan dan hasilnya menjadi dua Desa yaitu Desa Balohili Botomuzoi dan Desa Tetelesi Botomuzoi yang di antarai oleh sungai alimango.

Sebelumnya Desa Balohili Botomuzoi tidak dapat dilalui oleh kendaraan sebab telah dibatasi oleh anak sungai bowitu. Sehingga setelah dilakukan pembangunan jembatan yang didanai oleh PNPM Mandiri Pedesaan, tingkat perkembangan ekonomi mulai membaik.

Namun demikian kerjasama antar Desa selalu terjaga dengan adanya kolaborasi di berbagai tingkat lapisan masyarakat yang di pererat oleh hubungan Sosial, Adat, Budaya, dan Agama.

Populasi penduduk miskin di Desa Balohili Botomuzoi semakin meningkat dengan banyak warga Desa yang kembali dari perantauan sehingga terjadi peningkatan jumlah penduduk terlebih lebih pada tahun 2022

Desa Balohili Botomuzoi Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias secara topografi termasuk dalam kategori daerah dataran tinggi dengan ± 1065 meter dari permukaan laut. Dilintasi oleh 2 sungai antara lain sungai muzoi dan sungai alimango dimana disungai muzoi terdapat hasil galian C yang masih belum dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Balohili Botomuzoi.

Berikut nama-nama kepala Desa Balohili Botomuzoi sejak tahun 1960 sampai sekarang adalah:

Tabel 4.1.1

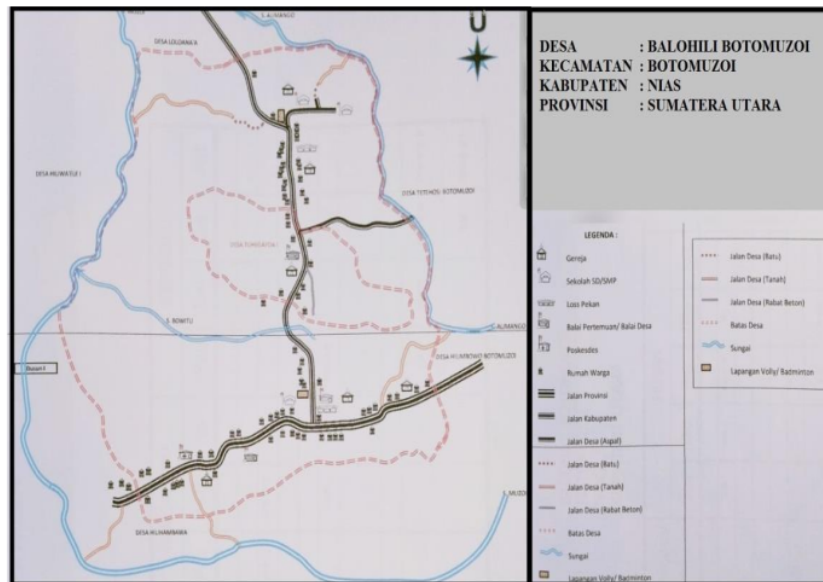
nama-nama kepala Desa Balohili Botomuzoi sejak tahun 1960

No.	NAMA KEPALA DESA	TAHUN
1	AMONI'O WARUWU	1960-1980
2	ANGERAIGO WARUWU	1980-2000
3	HEZATULO WARUWU	2000-2010
4	RUSLI WARUWU	2010-2016
5	REZEKI WARUWU,A.Md	2016-2022
6	AGUSTINUS WARUWU	2022-Sekarang

Sumber: *Desa Balohili Boomuzoi, 2023*

4.1.2 Kondisi Geografis Desa Balohili Botomuzoi

1. Peta wilayah Desa Balohili Boomuzoi



Gambar 4.1.2 Peta Wilayah Desa Balohili Botomuzoi

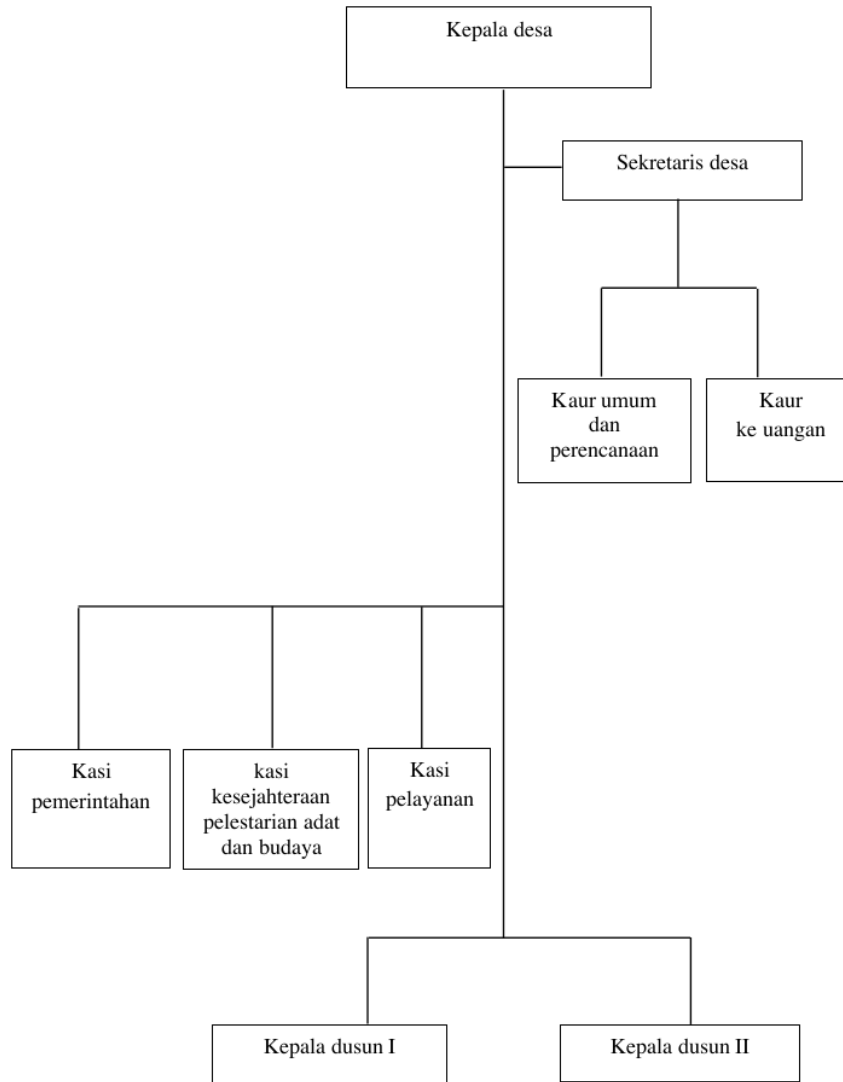
2. ²² Batas-batas wilayah Desa Balohili Botomuzoi Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias adalah sebagai berikut:
 - a. Sebelah Utara : Desa Loloana`a Botomuzoi Kec. Botomuzoi
 - b. Sebelah Timur : Desa Hilimbowo Kecamatan Botomuzoi
 - c. Sebelah Selatan : Desa Tetelesi Botomuzoi Kec. Botomuzoi
 - d. Sebelah barat : Desa Hiliwaele 1 Kec. Botomuzoi
3. ¹⁷ luas wilayah Desa Balohili Botomuzoi adalah 320 Ha yang terdiri dari:
 - a. Tanah sawah : 2 Ha
 - b. Tegal/ladang : 52 Ha
 - c. Pemukiman : 20 Ha
 - d. Pekarangan : 1 Ha
 - e. ¹⁷ Tanah bukan sawah : 8 Ha
 - f. ¹⁷ Lahan bukan pertanian : 237 Ha
4. ¹⁷ Laju pertumbuhan dan kepadatan penduduk

Penduduk Desa Balohili Botomuzoi terus mengalami pertumbuhan penduduk. Sesuai dengan data Profil Desa Balohili Botomuzoi Tahun 2022 penduduk Desa Balohili Botomuzoi berjumlah 350 orang. Dengan luas wilayah 32 km², kepadatan penduduk Desa Balohili Botomuzoi yaitu 57.
5. ¹⁷ Jenis pekerjaan

Secara umum pekerjaan di Desa Balohili Botomuzoi yaitu pertanian. Kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani, hanya sedikit warga yang bekerja sebagai pegawai maupun pedagang.
6. ²² Kondisi topografi,

Desa Balohili Botomuzoi memiliki relief daerah berbukit. Desa Balohili Botomuzoi merupakan salah satu desa yang tiang penyangga ekonominya berada pada sektor pertanian. Melihat kondisi seperti ini, maka jenis tanaman yang cukup produktif untuk dikembangkan adalah tanaman karet, kakao, pinang, pisan dan tanaman hortikultura lainnya.

4.1.3 Struktur organisasi Desa Balohili Botomuzoi



Sumber : Desa Balohili Botomuzoi

Gambar 4.1.3 Struktur organisasi Desa Balohili Botomuzoi

4.1.4 Visi dan Misi Desa Balohili Botomuzoi

1. Visi

Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi Desa Balohili Botomuzoi saat ini, dan terkait dengan rencana pembangunan jangka menengah Desa (RPJM-Desa), maka untuk pembangunan Desa Balohili Botomuzoi pada periode 6 (enam) tahun ke depan (tahun 2023-2028), disusun visi sebagai berikut :

“Memberdayakan Masyarakat Desa yang Berdedikasi Religius, Berintegritas, Akuntabel, Berpendidikan, Melek Teknologi, Sejahtera, Sehat, Asri serta *Good Governance*.”

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi pertama yang akan dilakukan adalah mendorong kehidupan yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa antara lain sebagai berikut :

- a. Memberdayakan masyarakat Desa yang Berdedikasi Berbasis Religius, Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Misi dalam Berintegritas
- c. Misi dalam peningkatan pelayanan administrasi desa Akuntabel
- d. Misi dalam meningkatkan Pendidikan
- e. Misi dalam meningkatkan Kesehatan
- f. Misi dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat
- g. Misi dalam peningkatan kegiatan pemuda
- h. Misi dalam peningkatan kegiatan PKK
- i. Misi dalam peningkatan infrastruktur (sarana dan prasarana)

4.1.5 Deskripsi Identitas Informan

Informan penelitian ini terdiri dari 3 informan, yaitu kepala desa Balohili Botomuzoi, operator aplikasi SIKS-NG dan informan pendukung masyarakat Desa Balohili Botomuzoi.

Peneliti melakukan wawancara yang bertujuan untuk memperjelas dan memperkuat data yang di peroleh di lapangan. Informan tersebut dipilih

berdasarkan kriteria-kriteria yang berhubungan dan memiliki keterkaitan informan dengan penelitian ini.

Informan pertama adalah kepala Desa Balohili Botomuzoi sebagai pimpinan pemerintahan Desa Balohili Botomuzoi dan juga beliau yang memilih operator aplikasi SIKS-NG dalam hal ini beliau bisa tau kinerja dan kebutuhan dalam penerapan aplikasi SIKS-NG. Informan kedua adalah operator aplikasi SIKS-NG, beliau yang dipilih untuk mengelola data masyarakat dan tau sistem pengoperasian aplikasi SIKS-NG. Informan ketiga adalah masyarakat Desa Balohili Botomuzoi, masyarakat dipilih sebagai informan karena masyarakat bisa tau bagaimana sosialisasi yang dilaksanakan oleh pemerintahan Desa Balohili Botomuzoi terhadap pelayanan dalam pengusulan data masyarakat miskin.

Adapun data dan jadwal wawancara informan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4.1.5
Data Dan Jadwal Wawancara Informan

No.	Nama Informan	Jabatan informan	Tanggal wawancara	Tempat wawancara
1	Agustinus Waruwu	Kepala Desa Balohili Botomuzoi	31 Juli 2023	Balai Desa Balohili Botomuzoi
2	Ida Erni Waruwu, AM.Keb	Kasi Pelayanan dan Operator Aplikasi SIKS-NG	31 Juli 2023	Balai Desa Balohili Botomuzoi
3	Sahabat Gea	Masyarakat Desa Balohili Botomuzoi	1 Agustus 2023	Desa Balohili Botomuzoi, Dusun 1, Rumah Sahabat Gea

16
Sumber : Peneliti 2023

Dan berikut ini akan peneliti deskripsikan nama-nama dan identitas beserta dokumentasi foto informan diantaranya :

1. Bapak Agustinus Waruwu (Kepala Desa Balohili Botomuzoi)

Adapun identitas dari informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pihak yang menurut peneliti dapat memenuhi kebutuhan dalam melakukan penelitian ini.

Informan pertama adalah Bapak Agustinus Waruwu sebagai Kepala Desa Balohili Botomuzoi, Beliau juga berperan dalam penerapan aplikasi SIKS-NG.

Gambar 4.1.5.1

Informan 1 Bapak Agustinus Waruwu



Sumber : peneliti 2023

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 31 Juli 2023 dan meminta izin untuk mewawancarai mengenai Aplikasi SIKS-NG, Bapak Agustinus Waruwu sebagai Kepala Desa Balohili Botomuzoi sangat baik dan memperbolehkan peneliti untuk melakukan wawancara, informan juga memberikan beberapa nasihat dan mengingatkan peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian ini.

Bapak Agustinus Waruwu sebagai Kepala Desa Balohili Botomuzoi, peneliti memilih sebagai informan karena beliau adalah Kepala Desa Balohili Botomuzoi dan Beliau yang memilih Operator Aplikasi SIKS-NG.

2. Ibu Ida Erni Waruwu, AM.Keb (Kasi Pelayanan dan Operator Aplikasi SIKS-NG)

Identitas informan kedua adalah Ibu Ida Erni Waruwu, AM.Keb, Kasi Pelayanan dan juga sebagai Operator Aplikasi SIKS-NG di Desa Balohili Botomuzoi.

Gambar 4.1.5.2

Informan 2 Ibu Ida Erni Waruwu, AM.Keb



Sumber : Peneliti 2023

Peneliti memilih Ibu Ida Erni Waruwu, AM.Keb sebagai informan kedua, karena beliau adalah yang berperan dalam pengoperasian aplikasi SIKS-NG, beliau yang memasukan data masyarakat dan menentukan kategori penerima bantuan dalam aplikasi SIKS-NG.

3. Bapak Sahabat Gea (Masyarakat Desa Balohili Botomuzoi)

Identitas informan ketiga adalah Bapak Sahabat Gea, sebagai masyarakat Desa Balohili Botomuzoi.

Gambar 4.1.5.3
Informan 3 Bapak Sahabat Gea



Sumber : Peneliti 2023

Peneliti memilih Bapak Sahabat Gea sebagai informan ketiga karena beliau salahsatu masyarakat Desa Balohili Botomuzoi, masyarakat tau bagaimana pelayanan yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa Balohili Botomuzoi, selain itu peneliti juga dapat mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pelayanan dalam pendataan aplikasi SIKS-NG.

4.1.6 Tugas dan wewenang dalam ¹penerapan aplikasi sistem informasi kesejahteraan sosial *next generation*

Operator aplikasi SIKS-NG bertugas menjaga, melayani, dan menjalankan suatu peralatan, mesin, komputer, telepon. Dan operator aplikasi SIKS-NG dituntut harus mempunyai keahlian dalam menjalankan tugasnya.

Operator aplikasi SIKS-NG Desa di tetapkan oleh Kepala Desa dan dalam pemilihan operator aplikasi SIKS-NG Kepala Desa memilih perator yang memiliki keahlian dalam mengoperasikan komputer dan mampu melaksanakan tugas sebagai operator SIKS-NG Desa.

Beberapa tugas operator aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* adalah :

1. Melaksanakan pengelolaan berupa pembetulan data basis terpadu sesuai dengan kondisi saat ini.
2. Melaksanakan pemutakhiran data setiap terjadi update data tentang BDT Desa.
3. Validasi data
4. Melaksanakan cetak data setiap ada permintaan dari Kepala Desa atau Dinas terkait.

4.1.7 Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* Dan Kriteria

⁸ Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next-Generation yang selanjutnya disingkat SIKS-NG adalah sistem informasi yang mendukung proses pengelolaan DTKS.

⁸ Data terpadu kesejahteraan sosial yang selanjutnya disingkat DTKS adalah data induk yang berisi data pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, penerima bantuan dan pemberdayaan sosial, serta potensi dan sumber kesejahteraan sosial.

1. Dasar Hukum DTKS
 - a. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.
 - ⁸ b. Peraturan Menteri Sosial Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 140).
 - c. Keputusan Menteri Sosial Nomor 150 Tahun 2022 tentang Tata Cara Proses Usulan Data Serta Verifikasi dan Validasi.
2. Kriteria umum peserta DTKS
 - a. kemiskinan
 - b. ketelantaran
 - c. kecacatan
 - d. keterpencilan
 - e. ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku
 - f. korban bencana

- g. korban tindak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi
 - h. kriteria lainnya yang ditetapkan oleh Menteri.
3. Kriteria utama calon peserta yang bisa masuk ke DTKS
- a. ¹¹ Fakir Miskin adalah orang yang samasekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan/atau keluarganya.
 - b. Orang Tidak Mampu adalah orang yang mempunyai sumber mata pencaharian, gaji atau upah, yang hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar yang layak.
 - c. Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.
4. Beberapa alasan tidak Layak Lagi menerima Program Bansos Di Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation*
- a. Sudah mampu
 - b. PNS/Polisi/TNI
 - c. Keluarga PNS/Polisi/TNI
 - d. Pensiunan PNS/Polisi/TNI
 - e. Tidak ada komponen
 - f. Sudah tidak menjadi komponen
 - g. Alamat tidak di temukan
 - h. Perangkat Desa
 - i. Sudah menerima BLT/DD
 - j. Menolak menerima bansos
 - k. Bansos ganda suami istri beda KK
 - l. Tidak layak
5. Kriteria keluarga yang tidak boleh diusulkan masuk ke DTKS dan dinyatakan tidak layak apabila sudah terdaftar dalam DTKS
- a. Kepala Desa dan Perangkat Desa

- b. PNS/P3K/Polisi/TNI/Pegawai BUMN-BUMD yang memiliki daftar gaji yang bersumber dari APBN dan APBD
 - c. Anggota keluarga PNS/P3K/Polisi/TNI/BUMN yang memiliki daftar gaji yang bersumber dari APBN dan APBD
 - d. Pensiunan PNS/Polisi/TNI
 - e. Kondisi keluarga dianggap “Sudah Mampu” (memiliki usaha CV/UD; agen BRI Link; kendaraan roda empat keatas; dan pertimbangan lainnya)
6. Kategori masyarakat miskin dan kondisi yang tidak terdata sebelum penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* di Desa Balohili Botomuzoi

Kategori	2019	2020	2021
Sangat Miskin	1 KK	1 KK	1 KK
Hampir MiskinKKKKKK
Miskin	93 KK	93 KK	95 KK
KayaKKKKKK
Sangat KayaKKKKKK
Jumlah	92 KK	92 KK	95 KK

Tabel 4.1.7 Kategori Kemiskinan

7. Permasalahan yang terjadi dalam pendataan masyarakat miskin

²¹ Permasalahan pendataan masyarakat miskin antara Kementerian Sosial, Badan Pusat Statistik, serta aparatur pemerintahan daerah seperti Dinas Sosial, Desa, belum terpadu menjadi masalah sebab ditemukan beberapa masalah. Adapun beberapa masalah antara lain:

- a. Masyarakat masih belum melengkapi data atau masih dalam pengurusan dokumen yang akan digunakan dalam pendataan masyarakat miskin.

- b. Masalah verifikasi dan validasi warga miskin seperti data berganda dan data yang telah di hapus muncul kembali di tahun berikutnya.
- c. Data yang turun dari kementerian sosial masih data lama, akibatnya proses verifikasi dan validasi terkesan tidak berguna.

Beberapa permasalahan terkait pemanfaatan aplikasi SIKS-NG adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan aplikasi SIKS-NG hanya bisa bi gunakan pada waktu yang telah di tentukan.
 - b. Jaringan internet mempengaruhi proses pendataan dalam aplikasi SIKS-NG.
 - c. Penggunaan aplikasi SIKS-NG tertuda saat daya baterai laptop tidak ada pada saat pemadaman listrik.
8. Pergantian Pengurus dilakukan dengan Syarat
- a. Alasan pergantian pengurus dilakukan karena pengurus meninggal dunia.
 - b. Data yang di cari pada menu pencarian pergantian pengurus adalah data pengurus (pastikan terlebih dahulu siapa nama pengurus di view DTKS).
 - c. Pergantian pengurus wajib segera dilakukan maksimal 2 minggu setelah akta kematian dan kartu keluarga terbaru terbit.
 - d. Pengganti pengurus wajib dalam satu kartu keluarga dan di utamakan suami/istri dan/atau anak kandung yang belum menikah.

4.1.8 Keunggulan Dan Kelemahan Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation*

1. Kunggulan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation*
 - a. Pendataan lebih cepat
 - b. Dalam menu aplikasi SIKS-NG tersedia pilihan berbagai jenis bantuan/bansos
 - c. Mempermudah dalam pendataan masyarakat

- d. Data di dalam aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* menjadi aman
- 2. Kelemahan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation*
 - a. Pendataan di aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* tertunda akibat pemadaman arus listrik
 - b. Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* *online* terganggu pendataannya di lokasi yang sinyal internet rendah
 - c. Penggunaan aplikasi SIKS-NG hanya bisa di akses pada waktu yang di tetapkan

4.1.9 Tampilan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation*

Menu pada Akun Operator SIKS-NG Tingkat Desa

1. View DTKS
Pengecekan status peserta dan KPM bansos yang terdapat dalam DTKS di desa setempat
2. Rekap DTKS
Jumlah kumulatif individu, keluarga, dan data perlu perbaikan di desa setempat
3. Verifikasi Kelayakan
Pembaharuan data bagi keluarga yang layak dan tidak layak menerima bansos sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan
4. Ganti Pengurus Bansos
Jika pengurus dari KPM meninggal dan wajib segera diganti oleh ART dalam satu KK
5. Perbaikan Data Anomali
Perbaikan identitas individu yang tidak lengkap/tidak sesuai dengan data Dukcapil
6. PBI
Merupakan BPJS yang ditanggung oleh Pusat, untuk penginputan/perbaikan data tingkat desa menunggu informasi dari Kabupaten

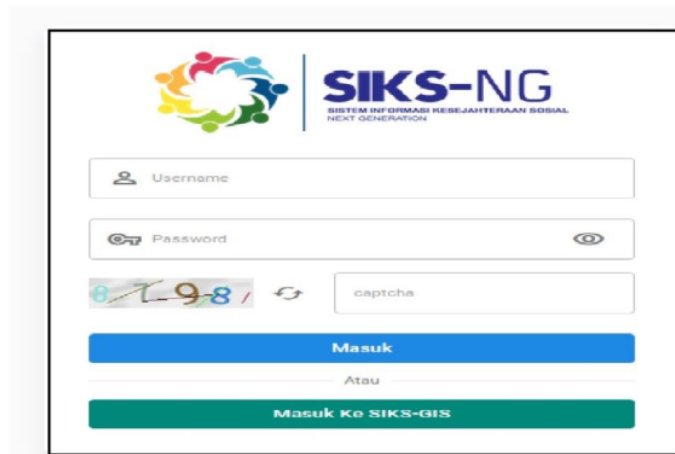
Berikut adalah tampilan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* di Desa Balohili Botomuzoi di antaranya adalah :

1. Tampilan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG)



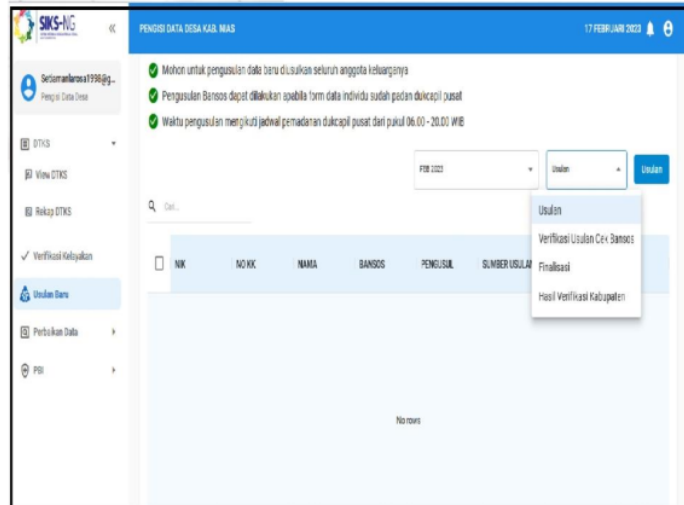
Gambar 4.1.9.1 tampilan aplikasi SIKS-NG

2. Tampilan saat masuk aplikasi



Gambar 4.1.9.2 tampilan masuk akun

3. Tampilan menu pilihan



Gambar 4.1.9.3 tampilan pilihan

4. Tampilan pengusulan data baru

Gambar 4.1.9.4 tampilan pengusulan data baru

5. Tampilan menu survey kriteria

The screenshot shows the 'Survey Kriteria' section of the 'Pengusulan Data Baru' form. It contains ten questions, each with a dropdown menu for the answer. The questions are:

- Apakah memiliki tempat tinggal sendiri?
- Apakah pernah khawatir tidak makan atau pernah tidak dalam setahun terakhir?
- Apakah ada pengeluaran untuk pakaian selama 1 (satu) tahun terakhir?
- Apakah tempat tinggal sebagian besar ber dinding bambu/kawat/papan kayu/terpal/kardus/tembok tanpa plester/rumahnya/seng?
- Apakah sumber penerangan berasal dari listrik 450 watt atau bulan?
- Apakah kepala keluarga atau pengurus keluarga masih bekerja?
- Apakah pengeluaran kebutuhan makan lebih besar dari setengah total pengeluaran?
- Apakah tempat tinggal sebagian besar bertanah dan/atau plesteran?
- Apakah tempat tinggal terdapat jamban sendiri?

At the bottom, there are two buttons: 'Kembali' (left) and 'Selanjutnya' (right).

Gambar 4.1.9.5 tampilan menu survey kriteria

6. Tampilan menu pengusulan bansos

The screenshot shows the 'Pengusulan Bansos' section of the 'Pengusulan Data Baru' form. It contains four dropdown menus for selection:

- PROGRAM BANSOS
- DISABILITAS
- TGL HAMIL (with a calendar icon)
- STATUS ORANG TUA

Below the dropdowns are two large boxes for photo uploads, each with an upload icon and the text:


- Foto KTP/KK
- Foto Rumah


At the bottom, there are two buttons: 'Kembali' (left) and 'Simpan' (right).

Gambar 4.1.9.6 tampilan menu pengusulan bansos

7. Tampilan menu finalisasi usulan desa

Finalisasi Usulan Kelurahan/Desa

 Mohon diperiksa kembali data usulan sebelum melakukan finalisasi


Drag 'n' drop some files here, or click to select files

* Finalisasi usulan dari kelurahan/desa diwajibkan melampirkan dokumen pendukung dalam format PDF
* Ukuran dokumen lampiran maksimal 500KB



Silahkan ketik kalimat dibawah ini untuk konfirmasi:
saya bertanggung jawab terhadap data usulan tersebut

Konfirmasi

[Batal](#) [Ya, lanjutkan](#)

Gambar 4.1.9.7 Tampilan menu finalisasi usulan desa

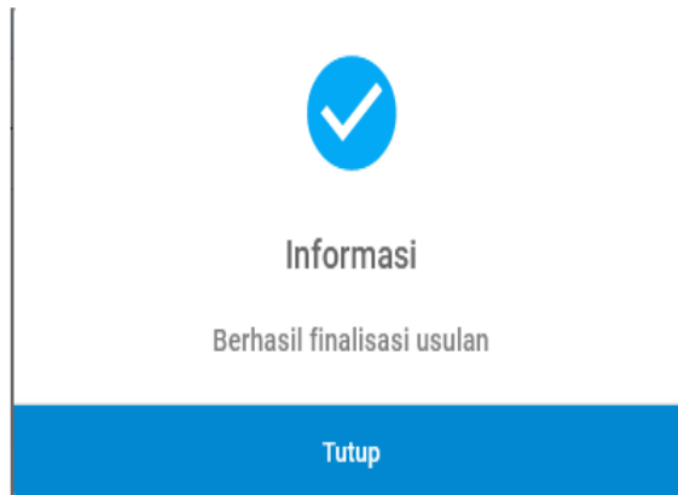
8. Tampilan menu finalisasi semua data usulan

	NIK	NO KK	NAMA	BANSOS	PENDUSUL	SUMBER USULAN	TGL USULAN	
<input type="checkbox"/>	120401191173001	1204061911070056	AT...	PKH	120401191173001	Desa/Kelurah...	17-02-2023	 

[Finalisasi semua data usulan](#) Rows per page: 10 * 1-1 of 1

Gambar 4.1.9.8 tampilan menu finalisasi semua data usulan

9. Tampilan berhasil finalisasi usulan



Gambar 4.1.9.9 Tampilan berhasil finalisasi usulan

4.1.10 Bagaimana adaptasi pada penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) untuk pengolahan data kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi?

Dalam penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG), Adaptasi digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan efektivitas penerapan Aplikasi SIKS-NG untuk pengolahan data kemiskinan. Program aplikasi ini dapat dikatakan efektif jika sumber daya manusia dalam hal ini operator desa dapat menjalankan aplikasi ini sesuai dengan prosedur. Tolak ukur lain juga dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk aplikasi ini seperti perangkat komputer dan data warga miskin atau kurang mampu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Balohili Botomuzoi di kantor Desa Balohili Botomuzoi terkait Adaptasi yaitu:

“Saya kepala Desa Baohili Botomuzoi telah memilih operator yang mampu dalam pengoperasian dan pengelolaan data masyarakat yang akan di masukan dalam aplikasi SIKS-NG dan saya juga memilih operator yang mampu beradaptasi dalam bengolahan dan pendataan

masyarakat miskin. Untuk sarana dan prasarana dalam penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* untuk pengolahan data kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi mempergunakan sarana/sistem informasi dari pusat sampai ke Desa yang dimonitoring oleh Menteri Sosial dan tentunya hal ini kami sangat mendukung dengan adanya aplikasi ini proses pengolahan data kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi semakin cepat dan mudah, dalam meningkatkan efektivitas aplikasi SIKS-NG kami selaku pemerintahan Desa Balohili Botomuzoi akan memanfaatkan aplikasi SIKS-NG sebaik mungkin".(wawancara senin,31 juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas bahwa untuk sarana dan prasarana dalam penerapan aplikasi SIKS-NG berdasarkan aspek Adaptasi bahwa aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* ini jelas sangat membantu pemerintah dalam pendataan masyarakat miskin dan untuk sarana dan prasarana dalam penerapan aplikasi SIKS-NG sudah di monitoring oleh Menteri Sosial dan terkait upaya yg dilakukan dalam penerapan aplikasi SIKS-NG, telah di pilih operator yang handal dan mampu beradaptasi dalam pengolahan data keluarga miskin.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan operator Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* Adaptasi yaitu :

“Saya sebagai operator Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* yang telah di pilih oleh Kepala Desa Balohili Botomuzoi sudah mengikuti pelatihan dan saya juga bisa menjalankan aplikasi SIKS-NG, untuk sarana dan prasarana dalam penerapan aplikasi SIKS-NG saat ini sudah sangat memadai dan tersedianya laptop, jaringan internet akan tetapi ada juga kendala dalam penerapan aplikasi ini salah satunya adalah penggunaan laptop yang kadang tidak mampu menampung data serta listrik yang kadang juga padam, jaringan juga kadang tidak stabil akibat lampu padam. Dan saya sebagai operator saat ini telah berupaya dalam meningkatkan Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* untuk pengolahan data kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi salah satunya adanya percepatan pengusulan data baru”. (wawancara senin,31 juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas bahwa untuk sarana dan prasarana dalam penerapan aplikasi SIKS-NG berdasarkan aspek Adaptasi bahwa aplikasi Sistem Informasi

Kesejahteraan Sosial *Next Generation* sangat mendukung dalam pengolahan data dengan tersedianya sarana dan prasarana yg telah tersedia dan dilihat juga dari hasil wawancara dari informan di atas bahwa telah mengikuti pelatihan dalam pengoperasian aplikasi SIKS-NG dan sarana sudah memadai tetap juga ada kendala dalam pengolahan data di aplikasi SIKS-NG yaitu laptop yang tidak mampu menampung data, listrik yang sering padam yang mempengaruhi jaringan internet dan daya batre laptop dan informan tersebut juga berupaya dalam percepatan pengusulan data baru.

4.1.11 Bagaimana pencapaian tujuan dalam penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) sebagai aplikasi pengolah data kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi?

Pencapaian tujuan merupakan kesesuaian hasil pelaksana program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian tujuan ini terdiri dari pencapaian waktu yang telah ditentukan sebelumnya, ketepatan sasaran yang menjadi target dan dasar hukum. Faktor – faktor tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui efektivitas penerapan aplikasi Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) di desa Balohili Botomuzoi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Balohili Botomuzoi di kantor Desa Balohili Botomuzoi terkait Pencapaian Tujuan yaitu :

“Untuk pelaksanaan/penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* untuk pengolahan data kemiskinan di desa Balohili Botomuzoi sudah di laksanakan dengan sebaik mungkin dan berjalan dengan efektif dan kami akan berupaya semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugas kami. Dan untuk pengolahan data masyarakat dalam aplikasi SIKS-NG sudah kami data sesuai kriteria masing-masing”(wawancara senin, 31 juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas berpendapat bahwa dalam penerapan aplikasi SIKS-NG sudah di laksanakan dan berjalan dengan efektif, informan di atas juga mengatakan akan mengupayakan pelaksanaan/penerapan yang efektif. prosedur yang di

laksanakan adalah pendataan masyarakat dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan untuk pendataan sudah di data sesuai dengan kriteria masing-masing.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan operator Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* Pencapaian Tujuan yaitu :

“Saya sebagai operator aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* sudah melaksanakan tugas saya dan sudah berjalan secara efektif, prosedur yang saya jalankan adalah dengan melakukan pendataan masyarakat dan adanya sosialisasi kepada masyarakat Desa Balohili Botomuzoi. Saya juga sudah mendata dan menyerahkan data sesuai dengan waktu yang telah di tentukan, dan untuk ketepatan dalam pendataan sudah saya laksanakan dengan sesuai kriteria masing-masing tetapi salah satu keluhan dalam pendataan dalam aplikasi SIKS-NG adalah aplikasi ini hanya bisa di operasikan saat jam kerja dan waktu yang terbatas dalam penggunaannya”.(wawancara senin, 31 juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas berpendapat bahwa dalam penerapan aplikasi SIKS-NG sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan sudah berjalan secara efektif, dan prosedur yang sudah dilaksanakan adalah mendata masyarakat serta melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat dan untuk ketepatan dalam pendataan sudah di laksanakan sesuai kriteria masing-masing, ketepatan waktu dalam pendataan sudah di laksanakan sesuai prosedur tetapi informan di atas juga mengeluhkan keterbatasan waktu penggunaan aplikasi SIKS-NG yang hanya bisa di gunakan saat jam kerja atau jam yang sudah di tentukan.

4.1.12 Bagaimana integrasi dalam penerapan Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) sebagai aplikasi pengolah data kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi?

Integrasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui tingkat kapabilitas suatu organisasi dalam melakukan sosialisasi dan komunikasi dengan organisasi lainnya. Dalam penelitian efektivitas penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-

NG) di Desa Balohili Botomuzoi dapat dikatakan efektif jika penerapan dan pelaksanaannya sudah sesuai prosedur yang ada dan sosialisasi terhadap masyarakat dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Balohili Botomuzoi di kantor Desa Balohili Botomuzoi terkait Integrasi yaitu:

“untuk integrasi kami pemerintahan Desa Balohili Botomuzoi sudah melaksanakan prosedur dan melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat tetapi untuk respon masyarakat terhadap pelayanan dalam penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* untuk pengolahan data kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi saya rasa respon masyarakat ada yang puas dan kemungkinan ada juga yang kurang puas”.(wawancara senin, 31 juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas berpendapat bahwa pemerintahan Desa Balohili Botomuzoi sudah melaksanakan sesuai prosedur dan sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tetapi untuk kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintahan Desa Balohili Botomuzoi ada yang puas dan ada juga yang kurang puas.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan operator Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* Integrasi yaitu :

“Untuk pelaksanaan/penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* untuk pengolahan data kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi sudah saya laksanakan sesuai prosedur yang ada. Masyarakat juga sangat antusias dalam informasi tersebut, masyarakat berharap agar ini berkelanjutan”.(wawancara senin, 31 juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas berpendapat bahwa pelaksanaan/penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* sudah di laksanakan sesuai prosedur. Masyarakat juga sangat antusias dalam informasi tersebut sehingga masyarakat berharap agar pelayanan/penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* terus berkelanjutan.

3 Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat desa balohili botomuzoi integrasi yaitu :

“Saya sebagai masyarakat Desa Balohili Botomuzoi sudah terdata sebagai salah satu penerima bantuan tetapi mengenai aplikasi SIKS-NG saya memang pernah dengar dengan adanya aplikasi ini sangat membantu pemerintahan Desa Balohili Botomuzoi dalam pendataan masyarakat miskin. Untuk jenis bantuan dan kategori serta alasan tentang perbedaan jenis bantuan saya kurang tau karna tidak pernah di jelaskan tetapi untuk data-data pengusulan data pemerintahan Desa Balohili Botomuzoi pernah meminta data seperti KK, KTP”. (wawancara, 1 agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas berpendapat bahwa beliau telah terdata sebagai penerima salah satu bantuan, beliau juga mengatakan bahwa aplikasi SIKS-NG sangat membantu pemerintahan Desa Balohili Botomuzoi dalam mendata masyarakat, akan tetapi informan diatas juga mengatakan bahwa untuk jenis bantuan dan kategori penerima bantuan kurang beliau ketahui karna tidak di jelaskan oleh pemerintahan Desa Balohili Botomuzoi.

4.2 Pembahasan

1. Bagaimana adaptasi pada penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) untuk pengolahan data kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi?

Aspek Adaptasi yang kemudian dikombinasikan dengan hasil observasi selama di lapangan dapat diketahui bahwa penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan *Next generation* (SIKS-NG) memang mudah beradaptasi dan menyesuaikan dengan keadaan masyarakat khususnya masyarakat yang tergolong menengah kebawah dikarenakan kehadiran dari aplikasi ini bermuara pada penyaluran bantuan akan tetapi bantuan yang diterima oleh masyarakat belum sepenuhnya maksimal masih banyak masyarakat yang masih tidak menerima bantuan. Berdasarkan hasil Adaptasi yang di uraikan diatas tentang penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan *Next generation* dan sebagaimana

yang terjadi di lapangan dari segi pelayanan aplikasi SIKS-NG dan dari apa yang diketahui masyarakat di lapangan sangat masih kurang pemerintahan Desa dalam pendataan masyarakat melalui aplikasi SIKS-NG sehingga apa yang menjadi manfaat dari penerapan aplikasi SIKS-NG ini kurang begitu dirasakan masyarakat.

Selanjutnya terkait berdasarkan hasil Adaptasi yang diuraikan diatas apabila di sesuaikan dengan teori Duncan dalam Steers (2012:53); tentang Adaptasi jelas terlihat bahwa masih kurang efektivnya penggunaan manfaat dari Aplikasi SIKS-NG ini, diperkuat dengan apa yang di rasakan oleh operator aplikasi SIKS-NG terhadap sarana dan prasarana yang tersedia yaitu laptop yang tidak dapat menampung data, listrik padan yang mempengaruhi daya penyimpanan batre laptop, dan jaringan yang masih kurang satabil. Untuk itu perlunya perhatian dan konsistensi dari pemerintah dan pihak yang terkait agar dalam penerapan Aplikasi SIKS-NG ini lebih di perhatikan supaya pelayanan terhadap pendataan masyarakat dapat lebih cepat dan dapat di rasakan secara menyeluruh agar dapat mensukseskan pemberdayaan fakir miskin sesuai dengan apa yang menjadi harapan bagi pemerintah saat ini.

2. Bagaimana pencapaian tujuan dalam penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) sebagai aplikasi pengolahan data kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi?

Aspek Pencapaian Tujuan dengan apa yang di uraian di atas yang kemudian dikombinasikan dengan hasil observasi selama di lapangan dapat diketahui bahwa penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) untuk pengolahan data kemiskinan di desa Ballohili Botomuzoi dari segi pendataan menyesuaikan dengan data penerima bantuan, berisi masyarakat yang tergolong kurang mampu sehingga penerapan aplikasi SIKS-NG itu sendiri dapat bermanfaat dalam mendata dan kelancaran pendataan masyarakat yang memang membutuhkan. Terkait dengan penerapan aplikasi SIKS-NG ini terlihat masih kurangnya perhatian dan kelalaian dalam pendataan masyarakat

miskin, terlihat juga begitu banyaknya masyarakat yang masih belum dapat mendapatkan bantuan dan tidak terdata sebagai penerima bantuan padahal Aplikasi SIKS-NG ini sebenarnya sangat membantu dalam mempercepat pendataan tapi dalam hal ini kinerja operator aplikasi SIKS-NG/aparat Desa masih kurang cepat dalam pendataan dan pendukung masyarakat dalam pengadaan data yang masih belum lengkap sehingga terlihat kurang efektifnya penggunaan aplikasi SIKS-NG.

Berdasarkan hasil Pencapaian tujuan yang di uraikan di atas yang jika di sesuaikan dengan teori Duncan dalam Steers (2012:53); terlihat masih kurang efektifnya pencapaian tujuan dalam penerapan aplikasi SIKS-NG, jika melihat keseluruhan mulai dari segi waktu yang masih tidak konsisten dalam pendataan, sosialisasi, pelayanan yang kurang cepat penyaluran bantuannya dan juga dalam segi sasarannya yang dimana masyarakat kurang mengetahui data apa aja yang harus di lengkapi untuk pendataan pada Aplikasi SIKS-NG, penggunaan aplikasi SIKS-NG juga terbatas yang hanya bisa di akses dalam waktu yang telah di tentukan, sehingga penggunaan aplikasi SIKS-NG terlihat masih kurang efektif. Sehingga hal ini perlu di perhatikan oleh pemerintah yang terkait terhadap pemggunaan aplikasi yang masih terbatas.

3. Integrasi Dalam Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* Untuk Pengolahan Data Kemiskinan Di Desa Balohili Botomuzoi

Terkait dengan aspek Integrasi yang kemudian dikombinasikan dengan hasil observasi selama di lapangan dapat diketahui bahwa pihak yang berwenang dalam memberikan sosialisasi yaitu Pemerintahan desa melaksanakan sosialisasinya agar sosialisasi yang diluncurkan dapat secara menyeluruh dan dapat berkelanjutan. Kemudian melihat dari segi pemahaman masyarakat terkait dengan apa saja bantuan yang masuk dalam pendataan Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) masih kurang, sebagaimana yang terjadi dilapangan dan dari sepengetahuan masyarakat kurang mengetahui

bantuan apa saja yang masuk pendataan Aplikasi SIKS-NG ini, akibat dari kurangnya pemahaman dan sosialisasi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil Integrasi yang di uraikan di atas apabila disesuaikan dengan teori Duncan dalam Steers (2012:53); tentang Integrasi yang digunakan bisa terlihat masih kurang Efektivnya Integrasi dari segi sosialisasi pelayanan ke masyarakat, ini terlihat dari bantuan apa saja yang terdaftar dalam Aplikasi SIKS-NG ini dan masih kurang dimengerti oleh masyarakat, dan terkait apa yang dirasakan dan yang terjadi di lapangan kurangnya sosialisasi dan pelayanan terkait pendataan dan penjelasan terkait data apa saja yang harus di lengkapi untuk terdaftar dalam penerima bantuan tersebut. sehingga tentunya hal ini harus menjadi perhatian serius bagi pihak Desa agar sosialisasi dan pelayanannya lebih dipermantap.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai efektivitas penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) untuk pengolahan data kemiskinan di desa Balohili Botomuzoi, penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) ditinjau dari aspek :

1. Adaptasi

penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) secara umum memang mudah beradaptasi dan menyesuaikan dengan keadaan masyarakat khususnya masyarakat yang tergolong menengah kebawah dikarenakan kehadiran dari aplikasi ini mempermudah pendataan penerima bantuan akan tetapi sarana dan prasarana dalam penerapan aplikasi SIKS-NG masih kurang mendukung yaitu situasi lokasi daerah yang sering padam listrik dan jaringan internet yang kurang stabil.

2. Pencapaian Tujuan

Diketahui bahwa penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) untuk pengolahan data kemiskinan di desa Balohili Botomuzoi dari segi pelayanan dan pengolahan data kemiskinan menyesuaikan dengan data yang ada berisi masyarakat yang tergolong kurang mampu sehingga aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) ini memang sangat membantu dalam pendataan data masyarakat miskin. Kemudian dari segi penggunaan aplikasi SIKS-NG masih kurang efektif karena penggunaan aplikasi SIKS-NG hanya bisa digunakan pada waktu yang telah di tentukan.

3. Integrasi

Pemerintahan Desa/operator aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) harusnya mengadakan sosialisasi yang detail kepada masyarakat supaya masyarakat cepat mengerti tentang pengusulan data baru. Kemudian pengetahuan masyarakat terkait dengan pendataan dan pengusulan data baru yang dilakukan oleh pemerintah Desa/operator SIKS-NG masih kurang efektif sehingga tentunya hal ini menjadi perhatian bagi pihak Desa agar sosialisasinya lebih dipermantap.

5.2 Saran

1. Diharapkan pemerintahan Desa khususnya operator aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) yang melaksanakan pendataan pengusulan data baru masyarakat miskin untuk lebih meningkatkan atensinya dan pelayanannya terhadap pendataan masyarakat miskin, sehingga dalam penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) dapat berjalan dengan efektif.
2. Diperlukannya peningkatan dalam hal sosialisasi kepada masyarakat yang membutuhkan agar masyarakat dapat mengetahui cara pengusulan data baru dan masyarakat dapat mengetahui kategori apa aja yang bisa masuk dalam pendataan dalam aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) sehingga masyarakat tidak beranggapan buruk terhadap pendataan yang di laksanakan oleh Pemerintah Desa/operator aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG).
3. Diperlukan pendekatan dari pihak Desa terhadap masyarakat agar pemerintah dapat lebih memahami kebutuhan masyarakat yang ingin mengusulkan data baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratama (2014), Sistem Informasi dan Implementasinya: Teori dan Konsep Sistem Informasi Disertai Berbagai Contoh Praktiknya Menggunakan Perangkat Lunak Open Source. Informatika. Bandung.
- Mulyani, Sri.(2016).Metode Analisis Dan Perancangan Sistem. Bandung: Abdi Sistematika.
- Tyoso,Jaluanto Sunu Punjul.(2016). Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Sholeh, M., dan Wahyudin, D. (2021:33). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dan Kompetensi Terhadap Efektivitas Kerja Di PT Citra Solusi Informatika. 3(1), 28-41. <http://ojs.stiami.ac.id>.
- Nafiudin. (2019:10) Sistem Informasi Manajemen, Bandung: CV. Qiara media Chr.
- Kusmana, K. &. (2017:18). Sistem Informasi Absensi Siswa Berbasis Web Dengan SMS Gateway Pada Sekolah Menengah Kejuruan Al-Munir Bekasi. Indonesian Journal on Networking and Security.
- Simanullang, P. M. (2021:4). Pengaruh perangkat keras komputer dalam sistem informasi manajemen.
- Kemensos, R. I. (2019). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2019. *Ditjen Linjamsos*. Diakses 2023
- Menurut ravianto (dalam Masruri, 2014:11), Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan. Padang: Akademia Permata.
- Duncan dalam Steers (2012:53). Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Meleong (2014:6). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi 32. Rosdakarya Offset. Bandung.

Meleong (2014:11). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi 32. Rosdakarya Offset.
Bandung.

Sugiyono. (2017:39). Metodologi Penelitian Bisnis, Alfabeta

Sugiyono (2017:102). Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta:
Alfabeta.

Sugiyono (2016:62). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung:Alfabeta.

Hair Jr, J.F., Wolfinbalger, M.,Ortinou,D.J., dan Bush,R.P. (2017). Essentials of
marketing research. McGraw: Hill Education.

Sugiyono, (2012:246), Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta

¹¹
Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.

⁸
Peraturan Menteri Sosial Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Data Terpadu
Kesejahteraan Sosial (Berita Negara Republik Indonesia Tahun
2021 Nomor 140).

Keputusan Menteri Sosial Nomor 150 Tahun 2022 tentang Tata Cara Proses
Usulan Data Serta Verifikasi dan Validasi.

"EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI KESEJAHTERAAN SOSIAL NEXT GENERATION UNTUK PENGOLAHAN DATA KEMISKINAN DI DESA BALOHILI BOTOMUZOI"

ORIGINALITY REPORT

41 %
SIMILARITY INDEX

41 %
INTERNET SOURCES

7 %
PUBLICATIONS

8 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umpo.ac.id Internet Source	12 %
2	unibba.ac.id Internet Source	4 %
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3 %
4	akrabjuara.com Internet Source	2 %
5	www.akoenksembilantujuh.com Internet Source	2 %
6	kaltim.prokal.co Internet Source	2 %
7	doaj.org Internet Source	2 %
8	jdih.kemensos.go.id Internet Source	1 %

9	repository.dinamika.ac.id Internet Source	1 %
10	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
11	www.jogloabang.com Internet Source	1 %
12	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
13	ejournal.stkipjb.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
15	ejurnal.unisri.ac.id Internet Source	1 %
16	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	1 %
17	123dok.com Internet Source	1 %
18	dtc.co.id Internet Source	1 %
19	ojs.ipem.ecampus.id Internet Source	1 %
20	winnyalnamarlina.blogspot.com Internet Source	1 %

21 malangvoice.com 1 %
Internet Source

22 pdfcoffee.com 1 %
Internet Source

23 repository.ar-raniry.ac.id 1 %
Internet Source

24 repository.iainpare.ac.id 1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

"EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI KESEJAHTERAAN SOSIAL NEXT GENERATION UNTUK PENGOLAHAN DATA KEMISKINAN DI DESA BALOHILI BOTOMUZOI"

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56
